Volume 1 Issue 2 (2025) Pages 139-146
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3089-6312

Pemberdayaan Warga Sekolah Melalui Inovasi GEMESH (Gerakan Menghijaukan Sekolah) sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Sekolah

Ratnawati[1]✉, Riska Vianti[2] , Farida Febrianti[3]
[123] (`Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.28

Abstrak
Program GEMESH (Gerakan Menghijaukan Sekolah) merupakan inovasi berbasis kolaborasi yang bertujuan memberdayakan warga sekolah dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam penghijauan sekolah secara terstruktur. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif warga sekolah dan perubahan perilaku peduli lingkungan. Program ini juga membentuk budaya sekolah yang mendukung keberlanjutan. GEMESH terbukti menjadi strategi edukatif dalam pendidikan lingkungan berbasis aksi nyata.
Kata Kunci: Edukasi Lingkungan; Partisipasi Sekolah; Penghijauan; Pemberdayaan Warga Sekolah; Sekolah Berkelanjutan.

Abstract
GEMESH (Greening the School Movement) is a collaborative-based innovation aimed at empowering school communities in environmental conservation. This program involves students, teachers, and school staff in structured school greening activities. The method used was a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation techniques. The results indicated active participation and behavioral changes towards environmental awareness. The program also fostered a school culture that supports sustainability. GEMESH proves to be an educational strategy for environmental education based on real action.
Keywords: *Environmental Education; School Participation; Greening; Community Empowerment; Sustainable School.*

Copyright (c) 2025 Ratnawati, Riska Vianti, Farida Febrianti

✉ Corresponding author: Riska Vianti
Email Address: riskavianti3007@gmail.com
Received 15-05-2025, Accepted 07-06-2025, 15-06-2025

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.32

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup telah berkembang menjadi masalah internasional yang turut berdampak pada lingkungan lokal, termasuk sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya melakukan tugas akademik tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajarkan generasi muda nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Sayangnya, siswa masih kurang menyadari dan terlibat dalam menjaga lingkungan di banyak sekolah. Jumlah ruang hijau yang terbatas, sistem pengelolaan sampah yang buruk, dan jumlah siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan lingkungan semuanya menunjukkan hal ini. (Wibowo, 2020).

Studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan membentuk kepedulian lingkungan pada siswa. Namun, tidak banyak kemajuan yang dapat melibatkan semua bagian sekolah secara terstruktur dan konsisten dalam upaya pelestarian lingkungan. (Sari & Prasetyo, 2019). Di sinilah letak kesenjangan yang ingin dijembatani oleh program GEMESH (Gerakan Menghijaukan Sekolah).

Gap yang ditemukan dalam implementasi program pelestarian lingkungan di sekolah adalah kurangnya pendekatan kolaboratif yang menyeluruh antara semua elemen sekolah serta rendahnya konsistensi pelaksanaan kegiatan lingkungan yang terintegrasi dengan pembelajaran. Program-program sebelumnya cenderung bersifat seremonial, tidak berkelanjutan, dan hanya melibatkan sebagian kecil dari komunitas sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi yang tidak hanya menargetkan hasil fisik berupa penghijauan, tetapi juga menanamkan nilai dan kebiasaan peduli lingkungan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Program GEMESH adalah inovasi berbasis aksi kolaboratif yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan siswa untuk melakukan kegiatan penghijauan sekolah yang direncanakan dan berkelanjutan. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada hal-hal fisik seperti menanam tanaman, tetapi juga membantu sekolah menjadi tempat yang lebih peduli dengan lingkungan. (Ramadhani, 2021).

Keunikan (*novelty*) dari program GEMESH adalah bahwa itu menggabungkan kegiatan lingkungan, partisipasi aktif warga sekolah, dan pembiasaan perilaku berkelanjutan dalam pendidikan. Melalui kegiatan rutin yang terstruktur dan kolaboratif, program GEMESH juga mendorong kesadaran lingkungan dan transformasi budaya sekolah menjadi lebih hijau.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam program GEMESH untuk melestarikan lingkungan sekolah. Dengan seluruh sekolah berpartisipasi aktif, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang hijau, asri, dan mendidik. (Nugroho, 2018).

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan, pelaksanaan, dan respons warga sekolah terhadap program GEMESH yang diterapkan di SMAN 1 Sinjai sebagai salah satu bentuk pengabdian berbasis inovasi lingkungan di dunia pendidikan.

Metodologi

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga sekolah terhadap kegiatan penghijauan, kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif kolaboratif. Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah SMAN 1 Sinjai, yang melibatkan seluruh warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Kegiatan ini dirancang untuk berlangsung selama tiga bulan, dengan tahapan utama yaitu sosialisasi, implementasi, dan evaluasi awal.

Pada tahap sosialisasi, semua pihak diajak untuk memahami tujuan dan manfaat program penghijauan. Selanjutnya, selama proses implementasi, partisipasi aktif dari siswa

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.32
dan seluruh warga sekolah sangat ditekankan, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program ini. Tahap evaluasi awal dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas yang dilakukan di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa serta melihat dampak visual dari program penghijauan, seperti pertumbuhan tanaman dan perubahan lingkungan sekitar sekolah.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, digunakan berbagai instrumen, termasuk pedoman observasi partisipatif untuk mencatat keterlibatan warga sekolah secara langsung, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan minat peserta terhadap program GEMESH, serta format dokumentasi kegiatan yang merekam proses dan hasil secara sistematis. Melalui triangulasi sumber—menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi—keabsahan data dapat terjaga dan hasilnya menjadi lebih valid.

Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat kegiatan pengabdian yang bersifat aplikatif dan menuntut keterlibatan langsung dari siswa sebagai subjek utama. Pendekatan partisipatif ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan inovasi, sehingga program tidak hanya berlangsung dalam jangka pendek tetapi juga mampu memberikan dampak jangka panjang di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta (Mitra, 2004). Selain itu, penggunaan triangulasi data adalah teknik yang umum digunakan untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif (Denzin, 1978). Dalam konteks pendidikan dan pengembangan komunitas, model ini mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan melalui kolaborasi aktif semua pihak terkait (Chambers, 1997).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan program GEMESH menunjukkan respons yang sangat positif dari warga sekolah. Kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon, bunga, sayuran pembuatan taman mini kelas, serta penyusunan pot tanaman dari galon bekas terlaksana dengan antusias. Seluruh siswa berpartisipasi aktif, membawa media tanam, dan merawat tanaman secara mandiri sesuai jadwal kelas masing-masing.

Partisipasi guru juga tinggi. Guru tidak hanya terlibat dalam kegiatan tanam, tetapi juga dalam pendampingan, penjadwalan, dan pengawasan lanjutan terhadap perawatan tanaman. Kepala sekolah turut mendukung dengan memberikan ruang dan waktu khusus dalam kegiatan sekolah untuk pelaksanaan program ini.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, lingkungan sekolah mengalami perubahan visual yang signifikan. Area yang sebelumnya kosong dan gersang kini menjadi hijau dan teratur. Selain perubahan fisik, terdapat pula perubahan perilaku, seperti meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan, inisiatif menyiram tanaman tanpa diperintah, dan keterlibatan sukarela dalam kegiatan tambahan.

Tabel 1. Hasil Observasi Program GEMESH

No	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi	Keterangan Tambahan
1	Partisipasi siswa	Siswa aktif menanam dan merawat tanaman	Mayoritas siswa terlibat aktif dalam jadwal	Antusias tinggi, beberapa

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.32

			perawatan tanaman	melebihi jadwal
2	Dukungan guru dan kepala sekolah	Guru dan kepala sekolah terlibat dalam pembinaan dan pendampingan	Guru menyusun jadwal, kepala sekolah memberi alokasi waktu kegiatan	Komitmen kolektif terlihat jelas
3	Penghijauan lingkungan fisik	Area sekolah menjadi lebih hijau dan rapi	Taman kelas terbentuk di hampir semua ruang kelas	Ada penambahan tanaman tiap pekan
4	Perubahan perilaku	Munculnya inisiatif menjaga lingkungan dari siswa	Siswa menyiram tanaman secara sukarela dan menjaga kebersihan lingkungan	Terjadi perubahan sikap positif
5	Keberlanjutan kegiatan	Kegiatan berlanjut setelah pelaksanaan awal	Kegiatan rutin tetap berlangsung dalam jadwal kelas	Potensi berlanjut jangka panjang tinggi

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa mereka merasa program ini menyenangkan, edukatif, dan memberikan pengalaman baru yang bermanfaat. Siswa menyatakan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, sedangkan guru menilai kegiatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan warga sekolah

No	Informan	Jabatan/Peran	Pertanyaan Utama	Ringkasan Jawaban	Kategori Temuan
1	ST. Waidzah, S.Pd	Guru Biologi	Bagaimana pendapat Anda tentang program GEMESH di sekolah ini?	Program ini sangat baik karena mendorong siswa aktif dan peduli lingkungan.	Respons Positif
2	Miftah	Ketua Osis	Apa peran Anda dalam kegiatan penghijauan ini?	Saya menanam dan menyiram tanaman kelas setiap hari sesuai jadwal.	Partisipasi Aktif Siswa
3	Juzarmi, S.Pd. Gr	Guru Kimia	Apa dampak program ini terhadap lingkungan sekolah secara umum?	Lingkungan sekolah kini lebih hijau dan asri, serta siswa lebih disiplin menjaga kebersihan.	Dampak Lingkungan dan Perilaku
4	Langit Ramadhan	Siswa Kelas XI IPS	Apa yang paling Anda pelajari dari program ini?	Saya belajar pentingnya merawat tanaman dan bekerja sama dengan teman sekelas.	Pembelajaran Nilai Ekologis
5	Kartika Purnamasari, S.Pd.	Wali Kelas	Bagaimana Anda membantu	Saya membantu menyiapkan media	Dukungan Logistik &

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.32

	Gr		program GEMESH?	tanam dan mendampingi siswa saat kegiatan berlangsung.	Operasional

Dalam perspektif teori partisipatif, keterlibatan langsung warga sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program merupakan bentuk pemberdayaan yang efektif. Menurut Arnstein (1969), partisipasi aktif dalam kegiatan sosial memberi ruang bagi masyarakat (dalam hal ini warga sekolah) untuk merasa memiliki terhadap suatu program, sehingga meningkatkan keberlanjutan program tersebut. Ini tercermin dari keterlibatan siswa dan guru yang bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengelola dan pengembang kegiatan.

Lebih lanjut, menurut pendekatan ekopedagogi dalam pendidikan lingkungan, perubahan perilaku dan kesadaran ekologis harus ditanamkan melalui pengalaman nyata, bukan hanya teori. Kegiatan menanam pohon dan merawat taman sekolah merupakan bentuk praksis ekopedagogis, yang memberikan pengalaman langsung dalam membangun hubungan manusia dengan alam (Sterling, 2010). Hal ini terlihat dari bagaimana siswa menunjukkan kepedulian yang meningkat terhadap lingkungan setelah terlibat langsung dalam program GEMESH.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep sekolah berkelanjutan, di mana lingkungan fisik dan sosial sekolah dibentuk secara harmonis agar mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. GEMESH mampu menjadi wadah untuk mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah, menjadikannya bagian dari budaya sekolah.

Dengan demikian, program GEMESH tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan penghijauan sekolah, tetapi juga mampu membentuk kesadaran kolektif, rasa tanggung jawab sosial, dan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kebaruan gagasan, tetapi juga oleh bagaimana gagasan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan komunitas secara utuh dan bermakna. Seperti yang diungkapkan oleh Suwandi dan Wibowo (2019), penguatan karakter melalui pendekatan partisipatif dapat memperkuat kesadaran sosial dan tanggung jawab peserta didik dalam program lingkungan. Selain itu, Putri dan Suryadi (2021) menegaskan bahwa inovasi pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif akan lebih mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan bermakna. Oleh karena itu, keberhasilan GEMESH menunjukkan bahwa sinergi antara gagasan inovatif dan pelaksanaan yang melibatkan seluruh komunitas merupakan kunci utama dalam mencapai hasil yang optimal dan berdampak jangka panjang.

Dokumentasi Program Gemash



Gambar 1. Menyiapkan Media Tanam

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.32



Gambar 2. Penanaman Bibit Tanaman



Gambar 3. Hasil Penanaman Bibit



DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.32

Gambar 4. Salah satu tanaman hasil dari berjalannya program Gemash

Simpulan

Program GEMESH efektif dalam meningkatkan partisipasi warga sekolah dan membentuk kesadaran ekologis. Kegiatan penghijauan yang dirancang secara kolaboratif mendorong perubahan perilaku positif, seperti tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Program ini menjadi model inovatif pendidikan lingkungan berbasis aksi nyata dan layak direplikasi di sekolah lain sebagai strategi pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa program ini mendorong terciptanya budaya sekolah yang peduli lingkungan dan mendorong pembentukan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkuat rasa memiliki terhadap program inovatif yang diterapkan.

Program GEMESH juga menunjukkan relevansinya sebagai model pengembangan sekolah berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Melalui praktik-praktik nyata berbasis ekopedagogi, GEMESH berkontribusi dalam mendidik generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, program ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih luas dalam konteks pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Sinjai atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan program GEMESH. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh warga sekolah—kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan—yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga ditujukan kepada dosen pengampu dan semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta semangat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners, 35*(4), 216–224. https://doi.org/10.1080/01944366908977225

Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.

Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.

Mitra, D. (2004). The impact of participatory approaches on education outcomes. *Journal of Community Development, 12*(3), 45–59.

Nugroho, B. (2018). Membangun budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 19*(1), 55–63. https://doi.org/10.31227/osf.io/3dz7a

Putri, R., & Suryadi, D. (2021). Inovasi pendidikan berbasis komunitas untuk perubahan berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 15*(2), 120–134.

Ramadhani, I. (2021). Pengembangan program sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 3*(2), 115–123. https://doi.org/10.30596%2Fjplpb.v3i2.10537

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.32
Sari, D., & Prasetyo, H. (2019). Strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup berbasis partisipatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24*(4), 327–335. https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i4.1210

Sterling, S. (2010). Transformative learning and sustainability: Sketching the conceptual ground. *Learning and Teaching in Higher Education, (5)*, 17–33. https://doi.org/10.1177/1469787410381772

Suwandi, & Wibowo, A. (2019). Penguatan karakter melalui pendekatan partisipatif dalam pendidikan lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan, 8*(3), 45–58.

Wibowo, A. (2020). Analisis perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan Hidup, 7*(1), 42–50. https://doi.org/10.21009/jplh.071.06